

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif.¹

Prosedur penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terinci dan mendalam. Menurut Imron Arifin, dalam penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peristiwa bersifat deskriptif.
2. Lebih memperhatikan prose daripada hasil.
3. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif dan penelitian membuat abstraksi yang disusun dari bawah ke atas, dari bukti-bukti yang terkumpul bermacam-macam banyak jumlahnya dan saling terkait.
4. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik.

¹Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

²Ibid.

Menurut I Gak Wardani, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu :

1. Penelitian : Kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas : Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu : penelitian, tindakan dan kelas. Maka menurut Suharsimi dapat menyimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁴

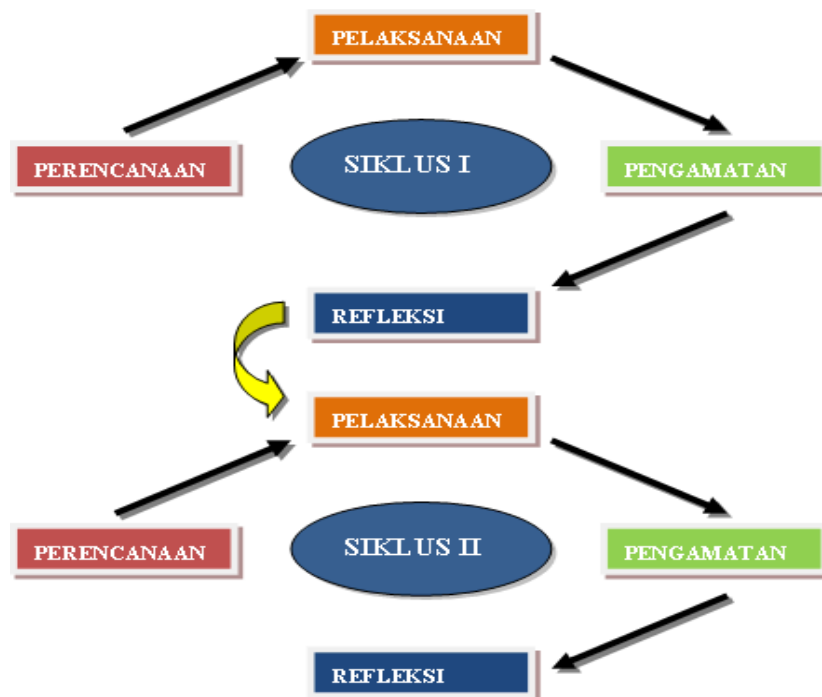
2. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model sistem bagan refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model penelitian yang akan dilaksanakan adalah model yang

³I Gak Wardani, *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 53.

⁴Suharsimi Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 30.

dipaparkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap terdiri atas Penyusunan Rencana Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Perefleksian.⁵ Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut bila diwujudkan dalam gambar akan tampak sebagai berikut:⁶



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan PTK Model Chemis dan Taggart

⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: bumi Aksara,2009),43.

⁶Ibid,43.

Penjelasan alur adalah langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan perencanaan (*Planning*) tindakan dengan membuat scenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan metode yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran dalam hal ini metode *group investigation*. tahap selajutnya adalah pengamatan (*obsevasi*). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi.apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang sampai metodeyang digunakan benar-benar berhasil

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dalam dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Dimana masing-masing siklus dikenal perlakuan yang sama dan membahas satu sub bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua siklus, dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, antara lain:

a) *Planning* (Rencana)

Planning(rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematisuntuk meningkatkan apa yang hendak terjadi.Dalam penelitian tindakan,rencana tindakan tersebut harus berorientasi

kedepan. Perencanaan yaitu kegiatan yang disusun sebelum kegiatan dimulai, Rancangan tindakan meliputi:

- 1) Menyusun RPP, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, media pembelajaran dan juga alat evaluasi.
- 2) Menyusun materi yang akan disampaikan
- 3) Memakai metode yang digunakan yaitu metode *group investigation*.⁷

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan RPP, Materi yang hendak disampaikan dan menyiapkan Instrumen Metode *group investigation*.

b) *Action* (tindakan)

Tindakan dalam penelitian adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun.⁸ Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting: 1). Peningkatan praktik, 2). Peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif, 3). Peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung.⁹ Peneliti menerapkan metode *group investigation* saat pembelajaran berlangsung.

c) *Observation* (pengamatan)

Proses observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan

⁷Sukadi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 5.

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 79.

⁹Sukadi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas...*, 5.

tindakan yang telah disusun.¹⁰ pengamatan observasi harus mengacu pada pembuatan instrumen yang telah dibuat. Aspek yang diamati dalam PTK adalah (a) proses tindakannya; (b) pengaruh tindakan; (c) keadaan dan kendala tindakan; (d) bagaimana kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya; (e) persoalan yang timbul selama kegiatan PTK berlangsung.¹¹

Lembar observasi yang peneliti gunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa. Lembar tersebut peneliti gunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *group investigation*.

d) *Reflection* (refleksi)

Refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, yang telah dicatat oleh peneliti pada saat observasi.¹² refleksi terhadap tindakan, yang meliputi (a) data yang dapat dianalisis; (b) dalam analisis dapat melibatkan orang lain; (c) menarik kesimpulan.¹³

3. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti sangat penting, karena dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, di mana guru sangat

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 79.

¹¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) ,98.

¹²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 57

¹³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas...*,99

berperansekali dalam proses penelitian tindakan kelas, selama 2 siklus yang dilakukan pada bab Zakat Haji dan Wakaf siswa kelas X-9 semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses:

- a. Perencanaan kegiatan.
- b. Pelaksana
- c. Pengumpul data.
- d. Penganalisis data dan refleksi penelitian.

Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.¹⁴

4. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-9 SMAN 4 Kota Kediri semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang berlokasi di Jln. Sersan Suharmaji gang IX no. 52 Kediri yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan subjek yang membantu penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Ernawati Hambali M,Pd.I. Objek pembelajaran ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 121.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di SMA NEGERI 4 Kota Kediri, khususnya pada kelas X-9 dengan fokus penelitian pada penerapan *group investigation* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilakukan pada saat mengajar kelas X-9 pada hari Selasa tanggal 12 April - 3 Mei 2016, Jam ke 1-2 / (07.00-08.30 WIB).

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Siklus	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Pra Siklus	12 April 2016	Jam 1-2	Pelaksanaan pembelajaran
2.	Siklus 1 Pertemuan ke-1	19 April 2016	Jam 1-2	Perbaikan pembelajaran ke 1.
3.	Siklus 1 pertemuan ke-2	26 April 2016	Jam 1-2	Melanjutkan perbaikan pembelajaran ke 1.
4.	Siklus 2	3 Mei 2016	Jam 1-2	Perbaikan pembelajaran ke 2

6. Data dan Sumber data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran PAI, kemampuan mengingat siswa dalam menjawab permasalahan, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas, data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu siswa dan guru mata pelajaran PAI.
2. Tempat atau peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran PAI dan aktivitas lain yang berkaitan.

3. Pengamatan, yaitu saat peneliti ikut serta dalam pembelajaran PAI, guru mengamati siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung.
4. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

Untuk mengetahui profil SMA NEGERI 4 Kota Kediri, penulis memaparkannya sebagai berikut:

a) Letak Geografis SMA Negeri 4 Kota Kediri

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Kota Kediri
2. Propinsi : Jawa Timur
3. Kecamatan : Kota
4. Jalan dan Nomor : Jl. Sersan Suharmaji Gang IX No.52
Kediri
5. Kode Pos : 64128
6. Nomor Telepon : (0354)688864
7. Fax : 680104
8. Alamat Website : <http://www.sman4-kdr.sch.id>
9. Email : info@sman4-kdr.sch.id
10. Daerah : Perbatasan Kota
11. Status Sekolah : Negeri
12. Akreditasi : A
13. Tahun berdiri : 1982

14. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
15. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
16. Lokasi Sekolah : Kelurahan Manisrenggo

SMA Negeri 4 Kota Kediri letaknya sangat strategis, sehingga mudah dijangkau dari berbagai penjuru. Dalam bidang pendidikan, letak SMA Negeri 4 Kota Kediri ini sangat dekat dengan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, salah satunya adalah SMA Negeri 4 Kediri, beberapa Perguruan Tinggi, Madrasah, hingga Pondok Pesantren. SMA negeri 4 Kediri merupakan satu-satunya sekolah yang terletak dekat perbatasan Kota Kediri dengan Kabupaten Kediri bagian selatan, tepatnya berbatasan dengan Kecamatan Ngadiluwih.

b) Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Kota Kediri

SMA Negeri 4 Kota Kediri, berada di Jl. Sersan Suharmaji IX No.52 Kediri, Kelurahan Manisrenggo yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang berada di lingkungan pendidikan. SMA Negeri 4 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lahir berdasarkan Kemendikbud :

- Tgl 17 April 1975, Nomer : 079/0/1975
- Tgl 15 Mei 1975, Nomer : 094/0/1975
- Tgl 01 Juli 1975, Nomor : 0134/0/1979
- Tgl 14 Mei 1979, Nomer : 391/0/1979
- Tgl 07 Maret 1981, Nomer : 0101/0/1981

- Tgl 14 Maret 1983, Nomer : 0713/0/1983
- Tgl 20 Mei 1983, Nomer : 225/0/1983

Berdasarkan Kemendikbud ini berdirilah SMA Negeri 4 Kota Kediri ini pada 01 April tahun 1982, jadi kurang lebih sekolah ini sudah berdiri selama 34 tahun. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 4 Kota Kediri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.

7. Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penelitian tindakan kelas tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Rancangan siklus I

1. Planning (rencana)

Sebelum mengadakan penelitian peneliti dan kolaborator menyusun rumusan masalah, menentukan materi, pelajaran yang akan dibahas, membuat rencana pembelajaran siklus I dengan metode *group investigation*, mempersiapkan instrumen observasi dan menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.

2. Action (tindakan)

Tindakan yang dilakukan peneliti melaksanakan metode *group investigations* siklus I pada kelas X 9 dengan cara:

A. Identifikasi Topik dan mengatur kelompok meliputi kegiatan berikut:

1. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *Group investigation*.
2. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok.

B. Melaksanakan investigasi meliputi kegiatan berikut:

1. Siswa mendiskusikan topik terkait materi bab zakat haji dan wakaf yang telah dibagikan bersama kelompoknya masing-masing. (Uraian lebih rinci mengenai topik apa saja yang dibahas akan diuraikan di bab 4).
2. Guru memberikan pengarahan tiap kelompok dalam pelaksanaan diskusi.

C. Menyiapkan laporan akhir meliputi kegiatan.

1. Setiap kelompok mempersiapkan rangkuman hasil diskusi untuk dipresentasikan
2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

D. Evaluasi meliputi kegiatan:

1. Kelompok lain mengevaluasi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan.
2. Kelompok yang sedang presentasi menjawab pertanyaan

3. Guru memberikan penilaian proses saat diskusi berlangsung, meluruskan bila ada kesalahan jawaban dan memberikan penguatan di akhir.

3. *Observation* (pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan *checklist* yang dibawa oleh kolaborator. Proses pembelajaran yang digunakan sudah sesuai metode yang digunakan pada siklus 1.

4. *Reflektion* (refleksi)

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran pada siklus I, selanjutnya hasil tersebut akan direfleksikan bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

B. Rancangan siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

a. *Planning* (rencana)

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, menentukan materi, pelajaran yang akan dibahas, membuat rencana pembelajaran siklus II dengan metode *group investigation*, mempersiapkan instrumen observasi dan menyiapkan sumber belajar yang diperlukan

b. *Action* (tindakan)

Tindakan yang dilakukan peneliti melaksanakan metode *group investigations* siklus II pada Kelas X 9 dengan cara:

A. Identifikasi Topik dan mengatur kelompok meliputi kegiatan berikut:

1. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *Group investigation*.
2. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok.

B. Melaksanakan investigasi meliputi kegiatan berikut:

1. Siswa mendiskusikan topik terkait materi bab zakat haji dan wakaf yang telah dibagikan bersama kelompoknya masing-masing. (Uraian lebih rinci mengenai topik apa saja yang dibahas akan di uraikan di bab 4).
2. Guru memberikan pengarahan tiap kelompok dalam pelaksanaan diskusi.

C. Menyiapkan laporan akhir meliputi kegiatan.

1. Setiap kelompok mempersiapkan rangkuman hasil diskusi untuk dipresentasikan
2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

D. Evaluasi meliputi kegiatan:

1. Kelompok lain mengevaluasi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan.
2. Kelompok yang sedang presentasi menjawab pertanyaan
3. Guru memberikan penilaian proses saat diskusi berlangsung, meluruskan bila ada kesalahan jawaban dan memberikan penguatan di akhir.

3. *Observation* (pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan *checklist* yang dibawa oleh kolaborator. Proses pembelajaran yang digunakan sudah sesuai metode yang digunakan pada siklus II.

4. *Reflektion* (refleksi)

Peneliti bersama kolaboratif membandingkan hasil siklus 1 dan siklus II, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan

8. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi serta mengamati tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung¹⁵. Lembar observasi untuk aktivitas guru berbentuk *checklist* dengan pilihan “ya” atau “tidak” disamping kolom deskripsi, sedangkan lembar observasi keaktifan belajar siswa terdiri atas 4 indikator yang dijabarkan melalui sub-sub indikator yang telah disesuaikan dengan metode pembelajaran *group investigation*, berbentuk pemberian skor 4-1 pada tabel nomor presensi siswa. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Keaktifan Belajar Siswa
Metode *Group Investigation*

Variabel	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Sub Indikator Keaktifan Belajar Siswa
Keaktifan belajar siswa	1) Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru	<p>a. Perhatian siswa terhadap langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran <i>group investigation</i>.</p> <p>b. Ketertiban siswa terhadap</p>

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 86

		proses jalannya diskusi.
	2) Kerjasama siswa dalam kelompok.	<p>c. Kecepatan kelompok dalam mencari informasi terkait tema diskusi.</p> <p>d. Pemerataan Pembagian tugas antar anggota kelompok..</p> <p>e. Kerjasama kelompok dalam menjawab pertanyaan hasil diskusi yang telah dipresentasikan.</p>
	3) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	<p>f. Sering tidaknya siswa mengajukan pertanyaan saat kelompok lain presentasi.</p> <p>g. Sering tidaknya siswa dalam memberikan sanggahan saat kelompok lain presentasi.</p> <p>h. Kemampuan siswa dalam memberikan kritikan saat kelompok lain presentasi.</p> <p>i. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan kelompok lain saat presentasi.</p>

	4) Kemampuan siswa dalam memberikan gagasan yang cemerlang	<p>j. Memberikan gagasan/ ide dalam menyelesaikan tema yang telah dibagikan.</p> <p>k. Memberikan pertanyaan yang unik dalam pelaksanaan diskusi <i>group investigation</i>.</p> <p>l. Memberikan jawaban yang ringkas padat dan jelas terhadap pertanyaan yang unik tersebut.</p>
--	--	--

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan perkiraan, metode ini hanya mengambil data yang sudah ada di lapangan.¹⁶

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diambil peneliti dari sekolah meliputi:

1. Profil dan visi misi sekolah,
2. Silabus pembelajaran kelas X,

¹⁶Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158.

3. Serta dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kamera digital.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal terhadap siswa. Wawancara ini dilakukan diluar jam pelajaran dan diberikan kepada siswa tertentu. Isinya berupa tanggapan, aktifitas dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation*.

9. Teknik Analisis Data

Suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan bertujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui keefektifan metode *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran yang diteliti maka perlu dilakukan analisa data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengertian dari metode kualitatif adalah “mendiskripsikan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kata, gambar dan bukan angka, data yang berasal dari wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumen kemudian di diskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas, dengan menggunakan

teknik pengumpulan data tianggulasi.”¹⁷Sedangkan pengertian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskn filsafat positivisme dengan menggunakan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis yang bersifat statistik.”¹⁸

Dari uraian diatas maka untuk dapat menganalisa tingkat keberhasilan atau prosentase keaktifan belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran.penerapan metode *group investigation*, yang pada setiap siklus maka dilakukan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan belajar siswa.

1. Perhitungan jumlahterata-rata keaktifan belajar siswa:¹⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Jumlah rata-rata

X: Jumlah Skor Per Indikator

N : Jumlah siswa.

¹⁷Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*,(Jakarta:raja grafindo persada, 1997)66

¹⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*,(Bandung:Alfabeta Kota,2014) ,15

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004),112.

Pedoman kriteria keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:²⁰

Tabel 3.3 Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Pedoman Kriteria Keaktifan Belajar Siswa	
76-100	Sangat Aktif
51-75	Aktif
26-50	Kurang Aktif
1-25	Pasif

1. Perhitungan ketuntasan keaktifan belajar klasikal

Ketuntasan keaktifan belajar klasikal dapat dihitung melalui rumus

berikut:

$$\text{Pr\%} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pr% : tingkat presentase yang ingin dicapai

n : jumlah siswa yang aktif

N : Jumlah seluruh siswa.²¹

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2007), 18.

²¹Faridatun Ni'mah, Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam aspek tarikh kelas XI-IPS 1 di UPTD SMA Negeri I Ngadiluwih, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Stain Kediri 2014, 52.

Tabel 3.4 Ketuntasan Keaktifan Belajar²²

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Sangat Rendah

10. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah:

- a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika persentase keaktifan sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi.
- b. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai juga dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *group investigation* dari siklus I ke siklus II. Apabila kedua sudah tercapai maka tindakan dinyatakan berhasil.

²²Anindita Rahma Azizah, Penggunaan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sendangsari, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2014, 43.

